

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha manusia secara sadar yang teratur sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggungjawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan¹.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, namun dengan kita menuntut ilmu maka Allah SWT akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Mujadalah 58: 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

¹Amir Daieri Indrakusuma, *pengantar ilmu pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional 1978), h. 27.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan pesertadidik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksestensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus , demikian pula halnya dengan peranan pendidikan islam dikalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita

²Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan ke-3, 2001), h. 3.

³Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 13.

hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kulturulal-relegius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan Iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.

Pendidikan agama Islam pada khususnya memberikan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya.⁴

Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi *concern* dari berbagai pihak sekolah, guru Agama Islam, orang tua, dan juga anak itu sendiri. Hal ini terjadi karena bagi lembaga pendidikan memberikan pendidikan agama sesuai agama yang dipeluk oleh para siswa adalah hak siswa dan kewajiban sekolah sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Para guru Pendidikan Agama Islam sangat *concern* karena ini adalah tanggung jawab moral mereka, sementara orang tua juga merasa bertanggung jawab untuk memberikan kepada anak-anak mereka

⁴Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, CV.Budi Utama: 2018), h.7-8.

pendidikan agama dengan harapan kelak putra-putrinya menjadi anak yang saleh dan salehah.⁵

Indonesia adalah salah satu negara yang di dalamnya ada bermacam-macam agama, tidak sedikit dalam sebuah lembaga pendidikan di Indonesia yang anak didiknya memiliki berbagai keyakinan seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar, Anak didiknya ada yang beragama Islam dan berkeyakinan Kaharingan.

Saat observasi awal diwaktu KKN penulis tahun 2020 awal banyak agama yang dianut didesa tersebut seperti Kepercayaan Kaharingan Dayak, Hindu, Kristen dan Islam. Namun mayoritas anak didik di sekolah di Sekolah Dasar Negeri Paramasan Bawah 4 ini kebanyakan berkeyakinan Kaharingan dan Kristen, sedangkan untuk anak didik yang beragama Islam hanya ada beberapa orang dan tidak di setiap kelas ada murid yang beragama Islam.

Hal itulaah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dalam bentuk skripsi karena ada permasalahan pendidikan yang begitu penting di Sekolah Dasar Negeri Paramasan Bawah 4, mengacu pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang di dalam ayat 12 pasal 1 disebutkan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Beranjak dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti ***“Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN***

⁵Abdul Wahib, *“Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim”*, dalam *Walisongo*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), h. 475-476.

*Paramasan Bawah 4 Dusun Danau Huling Desa Paramasan Bawah
Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar”.*

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan meluruskan pengertian, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses belajar mengajar secara formal yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar dan siswa sebagai orang yang diajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh instansi pendidikan atau seorang pengajar kepada murid tentang bagaimana pembelajaran agama islam baik dari segi materi ataupun praktik.

3. Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal yang dilakukan oleh Negara atau swasta yang dirancang khusus untuk mendidik siswa dalam pengawasan pengajar atau guru.

4. Siswa

Siswa adalah seorang pelajar atau murid yang sedang duduk dibangku sekolah. Seorang siswa yang belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agar tercapai cita-citanya.

5. Minoritas adalah golongan yang jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan golongan lain.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran agama Islam di SDN Paramasan Bawah 4?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran agama Islam di SDN Paramasan Bawah 4?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa minoritas muslim di SDN Paramasan Bawah 4.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan menghambat proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa minoritas muslim di SDN Paramasan Bawah 4

E. Alasan Memilih Judul

Desa Paramasan Bawah terletak di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar. Desa Paramasan Bawah memiliki banyak dusun , salah satunya Dusun Danau Huling yang mana di dusun tersebut terdapat sekolah dasar yang bernama SDN Paramasan Bawah 4. Jarak Dusun Danau Huling dari Desa Paramasan Bawah sekitar 20 Km, sedangkan jarak desa ini ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 120 Km. Itupun harus melewati beberapa kabupaten lainnya salah satunya kabupaten HSS dan Tapin Provinsi Kalimantan Selatan.

Menurut informasi yang penulis dapatkan masyarakat desa ini mayoritas penduduknya beragama Kristen dan berkeyakinan Kaharingan, sedangkan penduduk yang beragama Islam bisa dikatakan Minoritas. Begitu juga dengan siswa di SDN Paramasan Bawah 4 yang mana siswanya hanya sedikit saja yang beragama Islam.

Dan juga pada saat observasi awal diwaktu KKN penulis tahun 2020 awal, banyak agama yang dianut orang-orang didesa tersebut seperti Kepercayaan Kaharingan Dayak, Hindu, Kristen dan Islam. Namun mayoritas anak didik di sekolah di Sekolah Dasar Negeri Paramasan Bawah 4 ini kebanyakan berkeyakinan Kaharingan dan beragama Kristen, sedangkan untuk anak didik yang beragama Islam hanya ada beberapa orang dan tidak di setiap kelas ada murid yang beragama Islam. Hal itu jugalah yang membedakan SDN Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan ini dengan SDN-SDN yang ada di desa lainnya.

Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk mengambil penelitian di SDN Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar dengan judul *“Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar”*.

F. Signifikan Penelitian

Setelah ruang lingkup masalah berhasil dirumuskan, maka pada hakikatnya penelitian telah mengajukan inti dari tujuan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, sehingga diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada dunia pendidikan khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman bagi mahasiswa atau siswa untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.
- b) Menambah wawasan tentang pendidikan agama Islam yang anak didiknya minoritas beragama Islam.
- c) Sebagai informasi sumbangan pengetahuan bagi guru, peneliti, atau pihak terkait dalam mengembangkan pengetahuan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dikalangan yang anak didiknya minoritas beragama Islam.
- d) Bagi peneliti pendidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur/referensi dalam penelitian yang lebih lanjut yang relevan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Antasari Banjarmasin.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak sekolah dalam rangka memahami pentingnya pendidikan agama Islam.

- c) Bagi guru yang mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dapat menjadi acuan atau pedoman tertulis dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan pendukung dan penganut bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Safi'I, *Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-muslim (studi kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)*, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa hasil yaitu, Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di daerah Sengkan dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni kegiatan mingguan, selapanan dan tahunan. Adapun Hambatan yang dihadapi pada kegiatan mingguan (TPA Anak) adalah faktor perkembangan usia (peralihan dari usia anak ke usia dewasa), efek negatif teknologi (misalnya kecanduan game, media sosial, dan lain-lain), keterbatasan SDM/guru (jumlah ustadz tidak seimbang dengan jumlah santri), minim pemasukan dana, dan akses jalan tidak strategis (misalnya banyak anjing berkeliaran di jalan dan sekitar musholla). Hambatan pada kegiatan mingguan (TPA Dewasa) adalah konsep kegiatan statis, faktor sosial (repot, sibuk, dan semacamnya), faktor ekonomi (bagi anggota yang menengah ke bawah), dan kekurangan dana (untuk kesejahteraan ustadz). Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Minggu Pahing) adalah timbulnya rasa malas (faktor psikis) dan merasa repot (faktor sosial) pada anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum`at Pon) adalah rasa malas dan

merasa repot dari anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum`at Pahing) adalah rasa malas dan repot yang dimunculkan oleh anggota. Hambatan pada kegiatan tahunan adalah rasa malas dan merasa repot dari anggota, juga anggaran kegiatan yang besar.

Adapun teknik pengumpulan data yang Ahmad Safi'i gunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Nina Amalia, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Minoritas Muslim Di Sekolah Dasar Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang*. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan beberapa hasil yaitu model pembelajaran yang digunakan di SD 2 Pujiharjo Kabupaten Malang yaitu mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar, metode ceramah, tanya jawab dan penguasaan. Adapun model pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan lebih mengarah pada *Contextual Teaching and Learning* yang Masuk komponen *Modelling* (mengaitkan dengan lingkungan), ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran guru pendidikan agama islam (PAI) di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang yaitu:

Faktor pendukung meliputi :

- a. Kepala Sekolah yang memiliki wawasan luas, bijaksana dan dermawan serta selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan guru PAI.
- b. para guru / pendidik di SD Negeri 2 Pujiharjo Tirtoyudho Kabupaten Malang professional dalam mengajar.

- c. Dari diri siswa yang minat dan komitmen dalam belajar pendidikan agama islam.
- d. Kerjasama yang baik antar guru, siswa dan orangtua. Kepala Sekolah yang memiliki wawasan luas, bijaksana dan dermawan serta selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan guru PAI.

Faktor penghambat meliputi :

- a. Kurangnya arahan dari orangtua yang minim tentang keislaman.
- b. Kurangnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
- c. kurangnya tenaga pendidik dibidang keagamaan.

3. Abdul Wahib, *Pergulatan Pendidikan Agama Islam di Kawasan Minoritas Muslim*. Hasil penelitian ini ada empat poin:

- a. Kehidupan Minoritas Muslim di Sekolah Pra dan Pasca Tragedi Bom Bali
 - 1) Harmoni Relasi Hubungan baik atau buruk lebih banyak ditentukan oleh sikap atau peri-laku seseorang pada orang lain bukan semata karena faktor agama.
 - 2) Keleluasaan Beribadah Memang benar bahwa sarana ibadah bagi umat Islam berupa masjid atau mushalla belum dimiliki oleh semua lembaga pendidikan, akan tetapi kebebasan beribadah tetap dijamin oleh sekolah.
 - 3) Pertanyaan tentang Anarkisme dan Jihad dalam Islam Islam, selama ini dimengerti oleh sebagian besar orang Bali sebagai agama yang ramah, banyak senyum, mau menghormati keyakinan dan ritual para

pemeluk agama Hindu, oleh karena itu mereka pun menghormati orang Islam dan menerima keberadaan mereka.

- b. Dinamika Para Guru untuk Tetap Survive di Tengah Kondisi yang Sulit.
 - 1) Problem-problem Internal Guru PAI Guru-guru Pendidikan Agama Islam di Bali menghadapi berbagai pro-blem pada yang meliputi berbagai ranah kehidupan. Di sekolah/kelas, tidak mendapatkan meja kerja sendiri, dianggap tidak ada, tidak pernah mendapat posisi struktural yang berarti, dilibatkan sebagai panitia hanya untuk peran-peran yang kecil. Input siswa dengan kemampuan rendah, situasi yang tidak supportive (tidak ada tempat mengajar yang memadai, mengajar di luar jam belajar, PBM PAI bersamaan dengan latihan kesenian/musik yang keras, tidak ada mushalla, saat Jum'atan pelajaran berjalan terus, kasus di sekolah lain.
 - 2) Upaya-upaya untuk tetap Survive agar tetap survive langkah-langkah yang ditempuh oleh para guru antara lain, di sekolah tetap masuk kantor meskipun harus nebang di meja kursi orang lain yang kosong, membawakan diri tidak sebagai pengganggu (*problem solver*), proaktif sehingga keberadaannya dirasakan manfaatnya, menerima tugas utamanya adalah sebagai pendidik bukan birokrat.
- c. Kurikulum PAI dan Mulok PAI-nya Sebagai lembaga pendidikan formal, para guru termasuk Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk menyampaikan seluruh muatan kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional.

- d. Rekomendasi Belajar dari apa yang bisa diamati selama proses penelitian, juga dari hasil berbagai wawancara dengan para sumber informasi maka ada beberapa rekomendasi yang patut diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh berbagai pihak terkait.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan masalah, alasan memilih judul, signifikan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisikan kajian tentang pendidikan agama islam di Sekolah Dasar, faktor pendukung dan penghambatnya pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar, kajian tentang minoritas, Teori Proses Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran dan Pentingnya Belajar Agama Menurut Islam.

BAB III Metode Penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi peneliti, penyajian data, dan analisis data mengenai Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Minoritas Muslim di SDN Paramasan Bawah 4 Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.

BAB V merupakan penutup yang meliputi simpulan seluruh penelitian ini dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.